

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG UNTUK PERBAIKAN
KUALITAS OBJEK WISATA PUNCAK BECICI, MUNTUK, DLINGO,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Chika Ayu Laksita Dewi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Cayulaksitadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung untuk perbaikan objek wisata Puncak Becici, Muntuk, Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa kuesioner kepada pengunjung Puncak Becici serta data sekunder berupa hasil kuesioner yang digunakan untuk menguji hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, durasi, frekuensi dan biaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan menggunakan metode *Purposive Random Sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap WTP, Durasi berpengaruh signifikan terhadap WTP, Frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP dan Biaya berpengaruh signifikan dengan WTP. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan, Durasi, Frekuensi serta Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP.

Kata Kunci : *Travel Cost Method* (TCM), Pendapatan, Durasi, Frekuensi, Biaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence visitors' Willingness To Pay (WTP) to improve the tourist attraction of Becici Peak, Muntuk, Dlingo, Bantul Regency, Yogyakarta by using a Travel Cost Method (TCM). This research is a qualitative and quantitative descriptive study. The type of data used is primary data in the form of a questionnaire to visitors of Puncak Becici and secondary data in the form of questionnaires used to test hypotheses. The variables used in this study are variables of income, duration, frequency and cost. The sample used in this study amounted to 100 respondents using the Purposive Random Sampling method. The analytical tool used is the Analysis of Multiple Linear Regression. The results of the analysis of this study indicate that income has a significant effect on WTP, Duration has a significant effect on WTP, Frequency has no significant effect on WTP and Costs have a significant effect on WTP. Based on the results of the overall research, the results obtained that the variables Income, Duration, Frequency and Cost have a positive and significant effect on WTP.

Keywords: *Travel Cost Method* (TCM), Income, Duration, Frequency, Cost

PENDAHULUAN

Negara Indonesia di Asia Tenggara merupakan negara kepulauan yang menghasilkan sumber daya alam terbesar. Sumber daya alam juga dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat Al-Furqon ayat 49;

لِنُحْيِيَ بِهَا بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسَوِّيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya : “ Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak” (Al-Furqon 25:49)

Isi kandungan dalam Surat Al-Furqon 25:49 adalah bahwa Allah SWT menghidupkan suatu negeri atau tanah yang sudah mati dengan air. Air tersebut bertujuan agar tumbuh menjadi tanaman atau flora, menghidupkan binatang-binatang ternak dan memberikan air untuk kebutuhan manusia. Tujuan Allah dalam ayat ini yaitu menjadikan negeri tersebut yang mati menjadi negeri yang melimpah dalam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman alam yang dibagi menjadi beberapa potensi, contohnya potensi alam, flora, fauna, adat istiadat, bahasa juga kesenian yang dapat dilestarikan dan diperkenalkan kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Menurut artikel Indonesia Investment (2019), Pariwisata adalah sektor yang mampu memberikan dampak positif pendapatan devisa negara. Sektor pariwisata pada tahun 2015 sudah menyumbang 4% dari total perekonomian. Indonesia sebagai negara kaya akan pariwisata juga sudah menerapkan sektor wisata menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah ini dapat dihasilkan melalui tiket masuk, retribusi parkir dan pajak pariwisata. Pariwisata di Indonesia tidak hanya dinikmati oleh wisatawan domestik, tetapi branding pariwisata sudah mencapai target mancanegara.

TABEL 1.2

Data Kunjungan Wisatawan Nasional

Tahun	Wisatawan (orang)	Pertumbuhan (%)
2013	8.024.876	7.66
2014*	7.899.070	(-)1.57
2015*	7.908.534	0.12
2016* (Jan- Okt)	6.677.918	1.97

*) data sementara melalui 19 pintu keluar utama

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS tahun 2019

Tabel 1.2 merupakan tabel data kunjungan wisatawan nasional pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencapai 8.024.876 pengunjung dengan pertumbuhan pengunjung mencapai 7.66%. Pada tahun selanjutnya 2014 (data sementara melalui 19 pintu keluar utama) terdapat 7.899.070 namun terdapat penurunan sebesar 1.57% pada pertumbuhan pengunjung. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan wisatawan sebesar 7.908.534 dan terjadi peningkatan pertumbuhan pengunjung sebesar 0.12%. Pada tahun 2016 (Januari-Oktober terdapat pengunjung domestic sebesar 6.677.918 dengan total pertumbuhan pengunjung untuk tahun 2016 pada bulan Januari-Oktober sebesar 1.97%.

Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia baik domestik maupun mancanegara maka dapat memicu pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Maka sektor wisata juga dapat dikatakan sebagai penolong dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sudah menyadari bahwasannya manfaat wisata sangat berdampak besar bagi suatu negara, dampak untuk jangka panjang apabila adanya pengelolaan yang baik dari segi pemeliharaan lingkungan. Untuk menjadikan suatu kawasan wisata yang ada di Indonesia tetap lestari dan terjaga maka pemerintah daerah dan pemerintah pusat tetap dalam keadaan koordinasi dalam menjaga kelestarian sumber daya alamnya. (Sasmi, 2016)

Salah satu sektor pariwisata dengan wilayah perkembangan cukup baik yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memiliki lokasi yang cukup strategis jika dilihat dari letak geografis. Beberapa destinasi di Bantul pada tahun 2018 menjadi wisata favorit kedua setelah menjelajahi Kota Yogyakarta. Perkembangan destinasi wisata di Bantul terdiri dari wisata air, wisata darat, wisata edukasi, wisata religi, wisata kesenian, wisata kerajinan dan pusat oleh-oleh khas Bantul.

Dengan lokasi yang sangat luas mencapai 4,4 hektar ini Puncak Becici sangat terkenal dengan berbagai spot-spot foto yang sangat kekinian. Diantara spot yang paling menarik adalah adanya gardu pandang sehingga kita bisa melihat keindahan daerah sekitar Puncak Becici. Spot-spot yang terkenal biasanya digunakan untuk selfie dan diabadikan di akun social media seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain-lain. Hal ini membuat para pengunjung ingin datang dan sekedar mengabadikan momen mereka lalu memosting di akun social media mereka. Tiket masuk retribusi di Puncak Pinus Becici ini Rp 3000,00 dan biaya parkir kendaraan sekitar Rp 2000,00. Berikut adalah data pengunjung dari Objek Wisata Puncak Becici:

TABEL 1.3

Data Pengunjung Objek Wisata Puncak Becici

Sumber: Data Sumber : Koperasi Desa NotoWono, RPH Mangunan

Tabel 1.3 merupakan data pengunjung objek wisata Puncak Becici. Pada bulan Januari 2016 jumlah pengunjung mencapai 11650 orang, di tahun 2017 yaitu 34076 orang dan di tahun 2018 mencapai 46070 orang. Lalu pada bulan Februari 2016 total pengunjung mencapai 11170 orang, di 2017 mencapai 20943 dan di 2018 mencapai 36329 orang pengunjung. Pada bulan Maret 2016 jumlah pengunjung mencapai 10574 orang dan di tahun 2017 mencapai 21032 orang dan di tahun 2018 mencapai 40263 orang. Pada bulan April pengunjung mencapai 10754 orang dan di tahun 2017 berjumlah 27695 orang dan

BULAN	2016	2017	2018
JANUARI	11650	34076	46070
FEBRUARI	11170	20943	36329
MARET	10574	21032	40263
APRIL	10754	27695	49740
MEI	16106	24728	35786
JUNI	11196	29177	69840
JULI	32709	72971	65354
AGUSTUS	19897	41995	44534
SEPTEMBER	18033	44839	47643
OKTOBER	21223	45128	44689
NOVEMBER	18761	33880	45529
DESEMBER	40119	74781	80.069
TOTAL	222192	471245	605846

ditahun 2018 mencapai 49740 orang. Pada bulan Mei 2016 jumlah pengunjung mencapai 16106 orang dan ditahun 2017 mencapai 24728 orang dan ditahun 2018 mencapai 35786 orang. Pada bulan Juni 2016 jumlah pengunjung mencapai 11196 orang dan ditahun 2017 mencapai 29177 orang dan ditahun 2018 mencapai 69840 orang. Pada bulan Juli 2016 jumlah pengunjung mencapai 32709 orang dan ditahun 2017 mencapai 72971 orang dan ditahun 2018 mencapai 65354 orang. Selanjutnya pada bulan Agustus 2016 jumlah pengunjung mencapai 19897 orang dan ditahun 2017 mencapai 41995 orang dan ditahun 2018 mencapai 44534. Pada bulan September 2016 jumlah pengunjung mencapai 18033 orang dan ditahun 2017 mencapai 44839 orang dan ditahun 2018 mencapai 47643 orang. Pada bulan September 2016 jumlah pengunjung mencapai 18033 orang dan ditahun 2017 mencapai 44839 orang dan ditahun 2018 mencapai 47643 orang. Pada bulan Oktober 2016 jumlah pengunjung mencapai 21223 orang dan ditahun 2017 mencapai 45128 orang dan ditahun 2018 mencapai 44689 orang. Pada bulan November 2016 jumlah pengunjung mencapai 18761 orang dan ditahun 2017 mencapai 33880 orang dan ditahun 2018

mencapai 45529 orang. Pada bulan Desember 2016 jumlah pengunjung mencapai 40119 orang dan ditahun 2017 mencapai 74781 orang dan ditahun 2018 mencapai 80069 orang. Lalu total pengunjung pada tahun2016 sebesar 222192 orang, pada tahun 2017 sebesar 471245 dan yang terakhir pada tahun 2018 sebesar 605846.

Pada tahun 2015 Puncak Becici hanyalah hutan yang tidak terurus oleh pemerintah dan warga sekitar. Hutan pada Puncak Becici pada tahun 2015-2016 hanyalah rumput liar yang lahan tersebut terkadang digunakan oleh pengunjung “nakal” untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas dengan norma kemanusiaan. Pengunjung hanya datang lalu memarkirkan motor atau kendaraanya di pinggir jalan dan mendaki pada puncak becici. Dampak negative dari perilaku pengunjung tersebut mengakibatkan beberapa tindak kriminalitas terjadi, contohnya: adanya kehilangan helm dan kriminalitas lainnya. Akhirnya kelompok tani desa Muntuk atau warga daerah Puncak Becici sepakat untuk memberikan karcis untuk parkir dengan tujuan keamanan pada pengunjung Puncak Becici. Kelompok tani Desa Muntuk sadar, apabila adanya penarikan Biaya parkir hal ini termasuk dalam layanan public.

Dikarnakan banyaknya pengunjung Puncak Becici yang terus meningkat setiap tahun nya maka akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kebersihan dan kelestarian lingkungan. Efek lain dari banyaknya jumlah pengunjung, maka akan mengakibatkan kerusakan dikarnakan ulah pengunjung yang berperilaku tidak sesuai, adanya sampah yang diakibatkan oleh pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan fasilitas-fasilitas yang tidak terawat.

Untuk menjaga kelestarian Obyek Wisata, maka dibutuhkan perbaikan kualitas dan lingkungan di sekitar Puncak Becici yang tentunya membutuhkan dana. Dengan ini,

seharusnya masyarakat juga ikut menjadi peran penting dalam menjaga lingkungan Puncak Becici terlebih juga para wisatawan yang berkunjung. Untuk menanggapi masalah kelestarian lingkungan sekitar lokasi wisata, maka kesediaan pembayaran (*Willingness To Pay*) dari pengunjung adalah salah satu solusi agar pengelola objek wisata selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam mengelola Puncak Becici.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung di Puncak Becici di Kabupaten Bantul. Dengan menggunakan metode kuisisioner maka akan diperoleh kesediaan masyarakat dalam membayar retribusi obyek wisata, guna dapat membantu untuk melestarikan dan mengembangkan Puncak Pinus Becici kedepannya. Dari masalah diatas maka dapat diketahui juga faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kesediaan pengunjung untuk membayar untuk wisata Puncak Pinus Becici. Dengan ini, peneliti akan mengkaji mengenai **“Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Untuk Perbaikan Kualitas Objek Wisata Puncak Becici, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”**

METODE

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puncak Becici, yang berada di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah pengunjung dari Puncak Becici, yaitu 100 responden.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner dengan pengunjung Puncak Becici sebagai responden. Untuk mendukung data primer, dalam penelitian ini digunakan data sekunder.

Data sekunder yang diperoleh dari Puncak Becici, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kementerian Pariwisata Indonesia, literatur (buku dan jurnal), internet.

C. Teknik Pengambilan Sampel

D. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara dan memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan persyaratan responden dengan usia diatas 14 tahun. Responden yang dipilih sebanyak 100 orang. Jumlah sampel ini didasarkan atas hasil suatu perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standar Error* sebesar 0,10 (10%)

Menggunakan rumus diatas maka sebagai berikut ;

$$n = \frac{605.846}{1 + 605.846 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{605.846}{1 + 6058,46}$$

$$n = \frac{605.846}{\quad\quad\quad}$$

6059,46

n = 99,98 (dibulatkan menjadi 100)

Jumlah sampel yang diperoleh dari rumus Slovin diatas adalah 99,98 dan dbulatkan menjadi 100 responden. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang (Slovin, 1993 dalam Sugiyono, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika K hitung < K tabel atau nilai signifikansi > nilai *alpha* (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas Data

Statistics	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098

Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada diatas dengan menggunakan *Kolmogprov-Smirnov Z* diperoleh nilai signifikan $0,098 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016).

Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas jika tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai residual, maka dapat disimpulkan bahwa non-heteroskedastisitas terpenuhi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikan	Kesimpulan
Pendapatan	0,081	Non Heteroskedastisitas
Frekuensi	0,227	Non Heteroskedastisitas
Durasi	0,146	Non Heteroskedastisitas
Biaya	0,059	Non Heteroskedastisitas

Sumber : hasil olah data SPSS

Pada uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya penyakit heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan pada variabel Pendapatan sebesar 0,081, nilai signifikan pada variabel Frekuensi sebesar 0,227, nilai signifikan pada variabel Durasi sebesar 0,146 dan nilai signifikan pada variabel Biaya sebesar 0,059. Berdasarkan nilai signifikan pada hasil uji tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena pada nilai signifikan pada semua variabel lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikoleniaritas

Fungsi uji multikoleniaritas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikoleniaritas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikoleniaritas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan	0.975	1.026
Frekuensi	0.923	1.083
Durasi	0.887	1.127
Biaya	0.837	1.194

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya Perjalanan bebas dari penyakit multikolinearitas.

B. Hasil Penelitian (Analisis Regresi Berganda)

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada output Anova (jika menggunakan SPSS). Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

H1 : semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

Kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variable independent secara bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 5. 4 Output Uji F

ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	11.448	,000 ^b

Berdasarkan output diatas, nilai Sig. sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya Perjalanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap WTP pengunjung.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat memberi pengaruh yang signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya (Sig.) masing-masing variabel bebas pada tabel *Coefficients* (jika menggunakan SPSS). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel bebasnya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

H1 : variabel independen berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

Tabel 5. 4 Output Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,502	,278	,000
PENDAPATAN	,174	,072	,018
FREKUENSI	-,123	,086	,158
DURASI	,186	,050	,000
BIAYA	-,121	,037	,001

Variabel Pendapatan mempengaruhi besarnya WTP sebesar 0,174, nilai ini positif artinya semakin besarnya Pendapatan, maka semakin besar WTP, artinya jika Pendapatan naik sebesar Rp 1.000,00 maka WTP akan naik sebesar Rp 174,00. Adapun variabel Frekuensi mempengaruhi WTP sebesar -0,123 nilai ini negatif artinya semakin sering Frekuensi kunjungan maka semakin kecil nilai WTP, artinya jika Frekuensi sebesar 1000 kali maka WTP akan turun sebesar Rp 123,00. Kemudian variabel Biaya mempengaruhi WTP sebesar - 0,121 nilai ini negatif artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin kecil nilai WTP, artinya jika Biaya naik sebesar per 1000 maka WTP akan turun sebesar Rp 121,00. Demikian pula dengan variabel Durasi, variabel Durasi mempengaruhi WTP sebesar 0,186, nilai ini positif artinya semakin lama durasi kunjungan maka semakin besar nilai WTP, artinya jika Durasi kunjungan naik sebesar 1000 jam maka WTP akan naik sebesar Rp 186,00.

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan yaitu sebesar 0,018, variabel Durasi sebesar 0,000, dan variabel Biaya yaitu sebesar 0,001 artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap WTP, maka H0 ditolak dengan kata lain Pendapatan, Durasi dan Biaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP. Sedangkan variabel Frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,158, sehingga kesimpulannya adalah H1 ditolak atau dengan kata lain Frekuensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP.

3. Uji R²

Uji R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016)

Tabel 5. 5
Output Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	.297

Pada tabel output uji R² di atas terlihat nilai R² adjusted sebesar 0,297, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29,7 % sedangkan 70,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

C. Pembahasan

1. Hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *willingness to pay* (WTP)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, frekuensi, durasi dan biaya terhadap *willingness to pay* (WTP). Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh pendapatan terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1.000,00 maka WTP pengunjung akan meningkat sebesar Rp 174,00, semakin tinggi pendapatan pengunjung maka semakin tinggi WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika pendapatan seseorang berperan penting dalam kesediaan seseorang untuk membayar. Semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut semakin bersedia membayar lebih untuk kenyamanan dan keamanan yang dirasakan ditempat wisata. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP).

b. Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal ini dikarenakan sering atau jarang nya pengunjung berkunjung

ke tempat wisata, tidak membuat pengunjung berharap banyak terhadap perbaikan fasilitas tempat wisata, karena pengunjung masih bisa menikmati keindahan tempat wisata tersebut dengan fasilitas yang tersedia sekarang ini. Tujuan pengunjung pun bisa jadi mereka ingin menikmati suasana dan refreshing. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi tidak sesuai dengan hipotesis yaitu H1 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel frekuensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 diterima. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel frekuensi sebagai salah satu variabel independennya. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa variabel frekuensi tidak berpengaruh terhadap WTP pengunjung Wisata Pamanto Mantar untuk pelestarian objek wisata alam di Nusa Tenggara Barat.

c. Pengaruh biaya terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika biaya meningkat sebesar per 1.000 maka WTP pengunjung akan menurun sebesar Rp 121 , semakin tinggi biaya pengunjung maka semakin rendah WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel pengunjung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pengunjung tinggi maka orang tersebut semakin rendah untuk membayar WTP kenyamanan dan kelestarian Objek Wisata Puncak Becici dikarenakan biaya yang sudah dikeluarkan pengunjung sudah banyak, sehingga pengunjung memilih untuk

membayar WTP sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nufus (2011) dan Savitriah (2017) yang menunjukkan bahwa biaya perjalanan tidak mempengaruhi WTP.

d. Pengaruh Durasi terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel Durasi berpengaruh positif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika durasi meningkat sebesar 1.000 maka WTP pengunjung akan meningkat sebesar Rp 186,00, semakin tinggi durasi pengunjung maka semakin tinggi WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel durasi sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel durasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika durasi seseorang berpengaruh dalam kesediaan membayar. Semakin lama seseorang berada di tempat wisata berarti orang tersebut merasakan bahwa adanya kenyamanan, kebersihan lingkungan dan fasilitas yang memadai. Hal ini maka seseorang menikmati fasilitas yang disediakan oleh objek wisata puncak becici tersebut ingin mempertahankan situasi tersebut untuk tetap seperti itu atau bahkan lebih dari itu. Maka berdampak pada kesediaan membayar secara lebih untuk kelestarian objek wisata. Hasil penelitian ini mematahkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa durasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP).

2. Hasil dari *willingness to pay* pengunjung dalam upaya perbaikan fasilitas di Puncak Becici

Tabel 5.7
Data *willingness to pay* pengunjung Puncak Becici

Willingness to pay	Jumlah pengunjung (orang)
Kurang dari Rp 5.000	21

Rp 5.000 – Rp 10.000	62
Rp 10.000 – Rp 15.000	16
Rp 15.000 – Rp 20.000	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 5.7 adalah tabel berdasarkan *willingness to pay* dengan pertanyaan terhadap responden “berapakah jumlah uang yang bersedia anda keluarkan untuk membayar tiket masuk tempat wisata Puncak Becici?”. Dari pertanyaan tersebut diperoleh untuk kisaran kurang dari Rp 5.000 yaitu sebanyak 21, untuk responden yang memilih membayar pada kisaran Rp 5.000-Rp 10.000 yaitu sebanyak 62. Untuk kisaran Rp 10.000- Rp 15.000 yaitu sebanyak 16, untuk kisaran Rp 15.000-Rp 20.000 berada pada kisaran 1

3. Hasil dari karakteristik social-ekonomi pengunjung obyek wisata Puncak Becici

Tabel 5.8 Cross Tabulation Antara WTP dan Education

WTP EDUC	1	2	3	4	5
SD	-	-	-	-	-
SMP	-	-	1	-	-
SMA	10	24	4	1	-
D3/S1	13	35	7	1	2

LAIN- LAIN	-	2	-	-	-
-----------------------	---	---	---	---	---

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5.8 menjelaskan mengenai penyilangan antara WTP dengan Education. Angka 1 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pengunjung terhadap WTP sebesar kurang dari Rp 5.000 pada pendidikan SMA sebanyak 10 orang dan D3/S1 sebanyak 13 orang. Untuk angka 2 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pada Rp 5.000 – Rp 10.000 yaitu pada jenjang SMA sebanyak 24 orang, D3/S1 sebanyak 35 orang dan lain-lain sebanyak 2 orang. Pada angka 3 yaitu ada kisaran Rp 10.000 – Rp 15.000 yaitu SMP sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 4 orang lalu D3/S1 sebanyak 7 orang. Pada angka 4 yaitu kisaran Rp 15.000 – Rp 20.000 sebanyak 1 orang dari SMA, 1 orang dari D3/S1. Untuk angka 5 pada kisaran diatas Rp 20.000 hanya terdapat 2 orang pada tingkatan D3/S1.

Tabel 5.9 Cross Tabulation Antara WTP dan Income

WTP INC	1	2	3	4	5
>Rp 1.000.000	15	32	8	-	-
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	8	27	2	1	-
Rp2.000.001 -Rp3.000.000	-	3	1	-	-

Rp3.000.001	-	1	1	1	2
-Rp4.000.000					
<Rp4.000.000	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5.9 menjelaskan mengenai penyilangan antara WTP dengan Income. Angka 1 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pengunjung terhadap WTP sebesar kurang dari Rp 5.000 pada > Rp 1.000.000 sebanyak 15 dan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 8 orang. Untuk angka 2 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pada Rp 5.000 – Rp 10.000 yaitu pada Rp 1.000.000 sebanyak 32 orang, Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 27 orang, Rp 2.000.001 –Rp 3.000.000 yaitu 3 orang lalu Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 3 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar yaitu ada kisaran sebesar kurang dari Rp 10.000 – Rp 15.000 pada > Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang ,Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 yaitu 1 orang lalu Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 4 yaitu pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar ada kisaran sebesar kurang dari Rp 15.000 – Rp 20.000 pada lalu Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000 yaitu 1 orang dan Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 5 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar ada kisaran sebesar lebih dari Rp 20.000 yaitu 2 orang pada gaji Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan terdapat pengunjung terbanyak yaitu pada kisaran usia 14-22 tahun yaitu 50%.
- b. Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden diperoleh pengunjung laki-laki sebanyak 33% dan perempuan berjumlah 67%.
- c. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa berlatar belakang pendidikan D3/S1.
- d. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa memiliki rata-rata pendapatan sebesar kurang dari Rp 1.000.000 yaitu dengan persentase 51%.
- e. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa jarak tempuh untuk menuju lokasi yaitu pada kisaran 15 – 30 km yaitu dengan persentase 76%.
- f. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan kurang dari 3 kali sebanyak 36%.
- g. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa durasi kunjungan dari lokasi pemberangkatan hingga sampai dilokasi wisata yaitu pada kisaran 3-9 jam.
- h. Mayoritas Karakteristik pengunjung Puncak Becici yang diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa biaya perjalanan dari lokasi pemberangkatan hingga sampai dilokasi wisata yaitu pada kisaran kurang dari Rp 50.000.
- i. Besaran willingness to pay (WTP) pengunjung puncak Becici berada pada kisaran Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 , berdasarkan data yang didapat langsung

dari wawancara langsung dengan 100 responden yang menunjukkan bahwa 62% responden pengunjung bersedia membayar Rp 5.000,00 hingga Rp 10.000,00.

- j. Berdasarkan uji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil uji menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Durasi dan Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Namun variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap WTP. Variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29,7 %, sedangkan 70,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model

2. SARAN

Penelitian bertujuan untuk melihat fenomena permasalahan yang ada serta berusaha menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti menyampaikan saran untuk beberapa pihak, yaitu :

- a. Objek wisata Puncak Becici harus dapat menjaga selalu kebersihan, kelestarian lingkungan dan fasilitas objek wisata.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai *Willingness To Pay* menggunakan metode *Travel Cost Method*.
- c. Secara teoritis hasil studi ini tidak bisa dijadikan acuan dalam rangka perbaikan kualitas obyek wisata oleh pengelola karena studi ini menunjukkan nilai R² yang sangat rendah, yaitu variabel independen yang digunakan tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan cukup meyakinkan, maka diharapkan kepada pengelola untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- d. Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan topik yang sama silahkan menggunakan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *willingness to pay* pengunjung agar hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Atanasia. (2019), *Puncak Becici Pinus Yogyakarta*, diakses dari <https://www.kulinerwisata.com/2015/11/puncak-becici-hutan-pinus-imogiri.html> ,diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 20.00
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018), *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara*, diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html> , diakses pada tanggal 4 Oktober 2018 pada jam 14.00
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Cahya. (2013) .Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara ,Kabupaten Bantul : Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)”. *Skripsi*. Bantul: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chamudi, E. (2019), *Surat Al Furqon ayat 49 dan kandungan isinya*, diakses dari <https://ibnothman.com/quran/surat-al-furqan-dengan-tafsir/5> , diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pada jam 22.00
- Cohen, E. (1972). *Who is a Tourist? A Conceptual Clarification*. *Sosio-Logical Riview*,22 ,527-555
- Dasril. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada Objek Wisata Taman Rekreasi Stanum Bangkinang. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Immanur, P. (2017). Strategi Membangun Kawasan Keraton Yogyakarta Sebagai Lokasi Wisata Heritage yang Islami. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Indonesia Investment. (2019), *Sektor pariwisata pada tahun 2015 sudah menyumbang 4% dari total perekonomian*, diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?> , diakses pada tanggal 10 Mei 2019 pada jam 09.00
- Isnawati., I.,D. (2019), *Puncak Becici, Teroikat Rona Senja Diatas Hampanan Pohon Pinus*, diakses dari <https://www.maioloo.com/tempat-wisata/yogyakarta-jogja/puncak-becici/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019 pada jam 12.24
- Kabupaten Bantul. (2019), *Data geografis dan administrative Mangunan* diakses dari <https://mangunan.bantulkab.go.id/index.php/first>, diakses pada tanggal 02 Februari 2019 pada jam 15.00
- Wisatawan Ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kementrian Pariwisata Indonesia. (2018), *Data Kunjungan Wisatawan Nasional*, diakses dari <http://www.kemenpar.go.id/> , diakses pada tanggal 4 Oktober 2018 pada jam 14.30
- Kodyat, H. (1983). *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya di Indonesea*. Jakarta: Grasindo

- Koperasi Noto Wono. (2016), *Peresmian Wisata Alam Pinus Pengger*, diakses dari www.terong-bantul.desa.id/.../223-PERESMIAN-WISATA-ALAM-PINUS-PENGGER_, diakses pada tanggal 5 Januari 2019 pada pukul 14.00
- Medlik S, MA. (1980). *The Management of Tourism*. Heinemann, London, 1997
- Nufus, H. (2011). Pengaruh Organization Citizenship Behaviour (OCB) Terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Pertiwi Karya Utama. *Skripsi*. Jakarta: UINJ
- Lutfi. (2012). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Glagah Di Kabupaten Kulonprogo: Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). *Skripsi*. Kulonprogo: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasetyo, N.J. dan Saptutyingsih, E. (2013). Bagaimana Kesiapan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata?. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 14 (2), 127-136
- Rahmawati, C dan Sasana S, H. (2014). Analisis *Willingness To Pay* Sungai Pleret Kota Semarang. Undergraduate *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Riahayu, P. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung Wisata Telaga Ngebel Untuk Pelestarian Objek Wisata Di Kota Ponorogo Pendekatan *Contingent Valuation Method*. *Skripsi* . Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rukmana, A.D. (2015). Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep, Kabupaten Magelang: Pendekatan Metode Biaya Perjalanan dan Nilai Ekonomi Total. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saptutyingsih, E dan Ningrum, C. (2017). *Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Goa Cemara Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Travel Cost Method*. Yogyakarta. Volum 4 (02) ,56-70
- Sasmi, N (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung Objek Pantai Goa Cemara Menggunakan *Contingent Valuation Method*(CVM). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Savitriah (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung di Pamanto Mantar. *Skripsi*. NTB: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sudarsono (1995). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sugiono. (2004). *Metodologi Penelitian Administrasi. Edisi Kedua*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Spillane, J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Kanisius, 150 halaman
- Wezstein dan Mc. Nelly. (1980). *American Journal of Agricultural Economics*. California. Vol. 62, No. 4
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Wulan, F.,V. (2019).*Puncak Becici Hutan Pinus Mangunan*, diakses pada <https://idetrrips.com/puncak-becici-yogya-wisata/>, diakses pada 22 Februari 2019 pada jam 15.40
- Yoga, M., Soebiyanto, S., Janu, F. (2017). Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Bukit Love, Pantai Tanjung Gelam, Penangkaran Hiu Berdasarkan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Menggunakan Sistem Ekonomi Grafis. *Jurnal Geodesi Undip*. Volume 6 Nomor 4, 118-127